

Pelatihan Transaksi Teller dengan Sistem Perbankan Berbasis Web Pada Siswa Siswi SMK N 1 Surabaya

**Evi Sistiyarini¹, Ellen Theresia Sihotang², Agustina Ratna Dwiati³, Zubaidah Nasution⁴,
Yulian Belinda Ambarwati⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Jl Wonorejo Utara No 16 Surabaya, Indonesia

e-mail: ¹evi.sistiyarini@perbanas.ac.id, ²ellen@perbanas.ac.id, ³agustina@perbanas.ac.id,
⁴zubaidah@perbanas.ac.id, ⁵yulian@perbanas.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyiapkan sejumlah siswanya siap bekerja. Salah satu SMK Negeri di Surabaya adalah SMKN 1. Sekolah tersebut memiliki jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Infrastruktur penunjang jurusan tersebut adalah laboratorium bank mini dengan unit kerja pelayanan nasabah dan teller. Sistem informasi pencatatan masih bersifat *offline* sehingga tidak fleksibel. Pencatatan yang dilakukan oleh siswa siswi SMKN 1 Surabaya kelas 12 juga masih sering keliru, sehingga diperlukan teori terkait teller. Berdasarkan kondisi tersebut maka tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait sistem operasional teller berbasis web, sehingga lebih efektif dan efisien. Metode PkM yang digunakan adalah pelatihan terkait teori teller dan tata cara operasi sistem aplikasi bank berbasis web dilengkapi praktik. Peserta pelatihan berjumlah 32 siswa dan bertempat di laboratorium komputer SMKN 1 Surabaya. Sejumlah 32 (100%) siswa belum dapat melakukan inputan transaksi setoran maupun tarikan tunai. Namun, setelah dilakukan pelatihan keseluruhan siswa dapat melakukan inputan transaksi setoran tunai. Jumlah siswa yang dapat melakukan inputan transaksi penarikan tunai setelah pelatihan adalah 29 siswa (90,6%), sedangkan tiga siswa tidak dapat melakukan inputan transaksi tersebut karena faktor jaringan internet yang tidak stabil. Kegiatan PkM ini menjadi penting karena memberikan pengetahuan tentang tanggung jawab dan tugas teller beserta sistem operasi bank yang fleksibel sehingga dapat dipelajari setiap waktu oleh siswa siswi jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Kata Kunci: Berbasis Website; Pelatihan Teller; Sistem Perbankan

Abstract

Vocational High School is a formal education that prepares students for employment. One of the public vocational schools in Surabaya is SMKN 1. The school has a major in Accounting and Financial Institutions. The supporting infrastructure for the department is a mini bank laboratory with customer service and teller units. The recording information system is still offline so it is not flexible. Recording done by 12th grade students of SMKN 1 Surabaya is also often wrong, so a theory related to tellers is needed. Based on these conditions, the purpose of



the Community Service activity is to increase student knowledge related to the web-based teller, so that it is more effective and efficient. The Community Service method used is training related to teller theory and procedures for operating a teller system with practice. The training participants totaled 32 students and took place in the computer laboratory of SMKN 1 Surabaya. A total of 32 (100%) students were unable to perform input transactions for both deposits and cash withdrawals. However, after the completion of the training, all students were able to input cash deposit transactions. The number of students able to input cash withdrawal transactions after the training is 29 students (90,6%), while three students were unable to perform these transactions due to unstable internet network factors. This community service activity is crucial as it provides knowledge about the responsibilities and tasks of tellers along with the flexible banking operating system, which can be learned at any time by students.

Keywords: *Banking System; Teller Training; Website-based*

Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang aktif, mengembangkan potensi diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara (Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut maka ada tiga jalur penyelenggaraan pendidikan yang dapat ditempuh, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal serta pendidikan informal. Pendidikan formal jalurnya berjenjang dan memiliki struktur (Budiana et al., 2023).

Salah satu bentuk pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang termasuk kategori pendidikan vokasi dasar. Pendidikan formal melalui jalur SMK bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap pakai dengan lapangan pekerjaan, sehingga kurikulumnya diselaraskan dengan industri (Muslih, Susanto, Muqoddas, P., & Soeleman, 2021; Sulistiani et al., 2022). Pendidikan yang berorientasi tenaga kerja merupakan sebuah keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan (Santika et al., 2023).

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah vokasi yang berlokasi di jalan SMEA No. 4, kecamatan Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. SMKN 1 Surabaya berdiri di lahan seluas 18.000 m² didukung dengan 191 tenaga pengajar dan karyawan. Kondisi dari SMKN 1 Surabaya tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. SMKN 1 Surabaya

Visi dari sekolah tersebut adalah "Terwujudnya SMKN 1 Surabaya yang Berkarakter dan Unggul," yang ditopang dengan lima misi utama dalam rangka mencapai visinya. Berkaitan dengan pencapaian visi dan misi tersebut, SMKN 1 Surabaya memiliki sembilan jurusan. Salah satu jurusan yang banyak diminati oleh siswa siswinya adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Jurusan tersebut tidak hanya sekedar mempelajari dasar-dasar akuntansi tetapi juga memiliki kurikulum belajar di laboratorium (lab) bank mini seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Lab Bank Mini

Lab bank mini SMKN 1 Surabaya hanya beroperasi dengan unit kerja garda depan, yaitu unit kerja layanan nasabah (*Customer Service/CS*) dan unit kerja kasir (teller). Pada unit kerja teller infrastruktur telah cukup memadai seperti tersedianya alat penghitung uang dan laci uang. Namun, belum dilengkapi dengan brankas. Transaksi teller hanya meliputi transaksi setoran dan tarikan tunai serta non tunai berupa pemindahbukuan. Lab bank mini tersebut juga menggunakan mata uang Rupiah untuk pembelajaran transaksi sehari-harinya. Lab bank mini SMKN 1 Surabaya terhubung dengan Bank Jatim untuk transaksi tellernya. Sistem informasi pencatatan transaksi teller menggunakan aplikasi Visual FoxPro. Aplikasi tersebut memiliki kelebihan utama yaitu jaringan komputer bersifat *Local Area Network (LAN)* sehingga keamanannya terjamin dan aksesnya cenderung stabil. Namun, kelemahan dari aplikasi tersebut adalah sistem jaringan komputer bersifat *offline*. Aplikasi harus diinstalasi terlebih dahulu melalui server. Kelemahan dari aplikasi tersebut membuat sistem pembelajaran menjadi tidak fleksibel dan memerlukan biaya yang cukup besar karena harus menyediakan server khusus. Siswa siswi belajar transaksi garda depan bank harus di sekolah, sehingga tidak fleksibel dan memerlukan sistem pembelajaran berbasis *online*.

Permasalahan kedua sejumlah transaksi pada teller memerlukan keterampilan khusus berupa cekatan, cepat, tepat dalam melayani nasabah serta akurat pada pencatatan transaksi teller (Anam & Safitri, 2019). Beberapa siswa masih sering melakukan kesalahan pencatatan sehingga dilakukan perbaikan pencatatan dan memerlukan waktu. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan teori mendasar yang berkaitan dengan pencatatan transaksi bank pada unit kerja teller. Teori dasarnya adalah mata pelajaran akuntansi.

SMKN 1 Surabaya sebagai mitra pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas berhadapan dengan dua permasalahan utama terkait dengan mata pelajaran laboratorium bank mini, yaitu (1) sistem pencatatan transaksi teller yang masih bersifat *offline*; (2) siswa siswi SMKN 1 Surabaya dengan jurusan Akuntansi

dan Keuangan Lembaga adalah siswa kelas 12 sehingga diperlukan teori terkini terkait dengan transaksi teller. Berdasarkan pada kedua permasalahan tersebut maka tujuan dari kegiatan PkM ini adalah mengenalkan teori dan praktik sistem operasional bank berbasis web pada transaksi teller melalui pelatihan kepada siswa siswi SMKN 1 Surabaya kelas 12. Kegiatan PkM kepada siswa siswi kelas 12, SMKN 1 Surabaya ini menjadi penting, karena sejumlah siswa kelas 12 nantinya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang telah terlatih sehingga memerlukan konsep dasar (teori) dan praktik dengan sistem yang fleksibel (Sihotang & Yutanto, 2021)

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah pelatihan. Bentuknya berupa penyampaian teori transaksi teller yang bersifat tunai meliputi setoran dan tarikan. Materi selanjutnya adalah praktik penggunaan aplikasi operasional bank pada unit kerja teller dengan berbasis web dan jaringan *online*.

Tahapan-tahapan dari kegiatan PkM ini diawali dengan koordinasi tim dengan pihak mitra. Tujuannya untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mitra terkait dengan proses belajar siswa siswi SMKN 1 Surabaya secara khusus pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Tim PkM juga melakukan survei (Rasmila, Amalia, Dasmen, & Putra, 2021; Novianti & Brawijaya, 2023) tempat dengan berkunjung lebih dulu ke SMKN 1 Surabaya. Berdasarkan kunjungan tersebut tim PkM melakukan koordinasi internal dengan melakukan perumusan masalah guna memberikan solusi terhadap kebutuhan dan keinginan mitra. (Rahayu et al., 2021; Sihotang, Rokhmania, et al., 2024)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan PkM dengan metode pelatihan (Sistiyarini et al., 2020). Pada pelatihan disampaikan teori dan praktik transaksi operasional teller pada bank konvensional termasuk teori penggunaan aplikasi bank berbasis web tersebut. Sistem laboratorium berbasis web memberikan solusi bagi pengguna untuk mengelola serta mendapatkan informasi yang lebih optimal (Ramdan et al., 2019).

Tahap akhir yang dilakukan oleh tim PkM adalah evaluasi penyelenggaraan PkM beserta evaluasi terhadap sejumlah narasumber yang adalah dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UHW Perbanas. Ketiga tahapan tersebut tercantum pada Gambar 3, sebagai berikut:



Gambar 3 Tahapan PkM

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM berdasarkan pada koordinasi awal tim dengan mitra SMKN 1 Surabaya secara khusus dengan para guru yang mengampu jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Tim PkM melakukan perumusan masalah dan solusi yaitu perlunya pelatihan secara teori dan praktik terhadap transaksi operasional garda depan teller.

Tim PkM UHW Perbanas melakukan pelatihan transaksi operasional teller pada hari Senin, tanggal 1 Pebruari 2024 bertempat di ruang laboratorium komputer SMKN 1 Surabaya. Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 32 orang dari 33 orang yang terdaftar. Rangkaian pelatihan berupa penyampaian teori dan praktik tercantum pada Gambar 4.

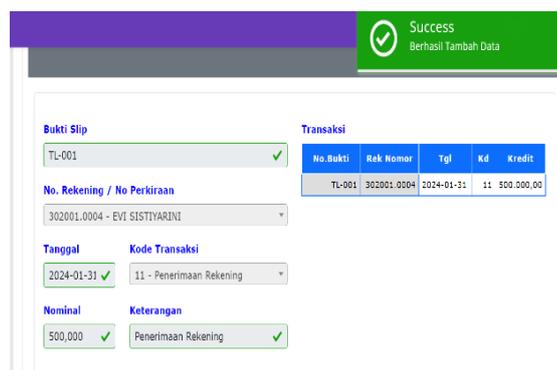


Gambar 4. Pelatihan Operasional Teller

Penyampaian teori operasional transaksi teller meliputi pengertian teller beserta tanggung jawabnya. Slip-slip yang diperlukan pada transaksi tunai di teller. Sejumlah slip tersebut sebagai dasar penginputan transaksi pada aplikasi bank berbasis web. Narasumber juga menjelaskan tahapan-tahapan penggunaan aplikasi bank berbasis web.

Pada praktik operasional transaksi teller, siswa siswi diminta mengakses <https://bankstiep.perbanas.ac.id/login>. Tahapan selanjutnya sejumlah peserta diminta *login* dengan pilih kelas SMKN 1 Surabaya. Selanjutnya mengisi pilihan kelas yaitu SMKN 1 Surabaya. *Username* dipilih Teller. Tahapan berikutnya mengisi *password* dan *token* yang diberikan oleh instruktur (narasumber). Narasumber pada pelatihan operasional teller berjumlah lima orang didampingi oleh dua orang mahasiswa.

Langkah berikutnya setelah peserta pelatihan melakukan *login* adalah memilih menu teller/tabungan pada transaksi tunai. Peserta selanjutnya memilih menu transaksi penerimaan tunai untuk input setoran tunai. Hasil inputan setoran tunai tercantum pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Input Setoran Tunai

Terdapat peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pelatihan. Sejumlah siswa belum dapat melakukan inputan transaksi setoran tunai dan penarikan tunai sebelum pelatihan. Tingkat persentasenya adalah 100%, artinya seluruh siswa belum dapat mengerjakan inputan transaksi tersebut. Sejumlah 32 siswa mampu melakukan inputan transaksi tunai melalui

aplikasi berbasis web setelah dilakukan pelatihan (100%). Gambaran terkait kemampuan tersebut tercantum pada Gambar 6.

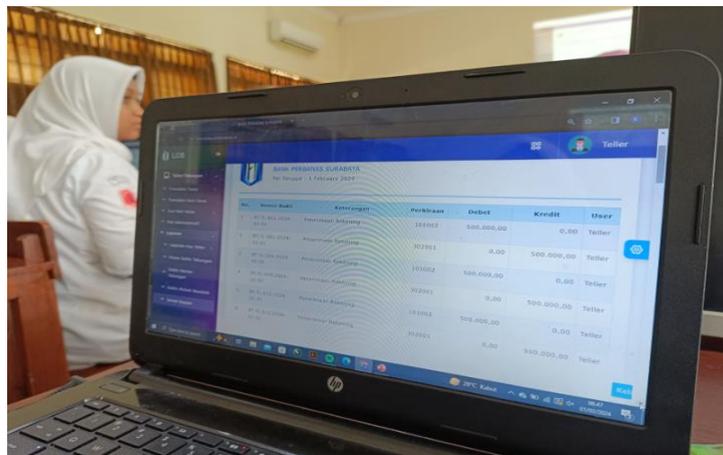


Jurnal Bagian Teller / Tabungan
BANK PERBANAS SURABAYA
 Per Tanggal : 1 February 2024

No.	Nomor Bukti	Keterangan	Perkiraan	Debet	Kredit	User
1	BT.TL-001.2024-02-01	Penerimaan Rekening	101002	500.000,00	0,00	Teller
2	BT.TL-001.2024-02-01	Penerimaan Rekening	302001	0,00	500.000,00	Teller
3	BT.TL-009.2024-02-01	Penerimaan Rekening	101002	500.000,00	0,00	Teller
4	BT.TL-009.2024-02-01	Penerimaan Rekening	302001	0,00	500.000,00	Teller
5	BT.TL-012.2024-02-01	Penerimaan Rekening	101002	500.000,00	0,00	Teller
6	BT.TL-012.2024-02-01	Penerimaan Rekening	302001	0,00	500.000,00	Teller
7	BT.TL-1.25.2024-02-01	Penerimaan Rekening	101002	500.000,00	0,00	Teller
8	BT.TL-1.25.2024-02-01	Penerimaan Rekening	302001	0,00	500.000,00	Teller
61	BT.TL-135.2024-02-01	Penerimaan Rekening	101002	500.000,00	0,00	Teller
62	BT.TL-135.2024-02-01	Penerimaan Rekening	302001	0,00	500.000,00	Teller
63	BT.TL-30.2024-02-01	Penerimaan Rekening	101002	500.000,00	0,00	Teller
64	BT.TL-30.2024-02-01	Penerimaan Rekening	302001	0,00	500.000,00	Teller
Jumlah				6.300.000,00	6.300.000,00	

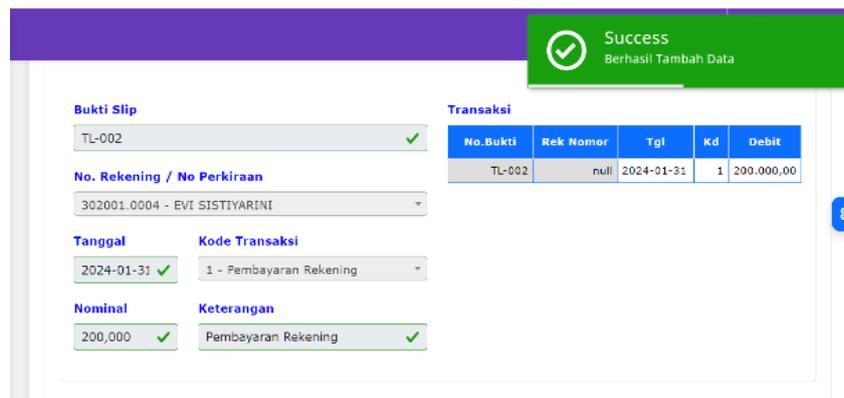
No.	Nomor Bukti	Keterangan	Perkiraan	Debet	Kredit	User
65	BT.TL.001.2024-02-01	Penerimaan Rekening	101002	500.000,00	0,00	Teller
66	BT.TL.001.2024-02-01	Penerimaan Rekening	302001	0,00	500.000,00	Teller
Jumlah				16.500.000,00	16.500.000,00	

Gambar 6. Inputan Transaksi Setoran Tunai Oleh Siswa



Gambar 7. Inputan Transaksi Oleh Siswa

Tahapan berikutnya setelah dilakukan inputan transaksi setoran tunai adalah melakukan pengecekan saldo nasabah pada menu laporan posisi saldo nasabah dan verifikasi transaksi pada laporan jurnal bagian teller. Peserta pelatihan yang telah selesai dengan setoran tunai selanjutnya melakukan proses transaksi tarikan tunai melalui menu teller transaksi tunai dan pilih menu transaksi pembayaran tunai. Hasil inputan transaksi tarikan tunai seperti pada Gambar 8.



Gambar 8. Transaksi Tarikan Tunai

Sama seperti inputan transaksi setoran tunai, peserta yang telah selesai input tarikan tunai diminta melakukan verifikasi pada jurnal bagian dan melakukan pengecekan saldo nasabah yang berkurang atas tarikan tunai.

Sejumlah 32 siswa (100%) belum dapat melakukan inputan transaksi penarikan tunai. Namun, setelah memperoleh pelatihan sejumlah 29 siswa (90,6%) dapat melakukan inputan transaksi penarikan tunai, sedangkan sejumlah tiga siswa (0,04%) belum dapat melakukan inputan transaksi tunai. Kondisi tersebut disebabkan karena terkendala jaringan internet yang tidak terlalu lancar sehingga terhambat melakukan inputan transaksi tarikan tunai melalui aplikasi berbasis web. Hasil inputan siswa yang berhasil berjumlah 29 tercantum pada Gambar 9.

No.	Nomor Bukti	Keterangan	Perkiraan	Debet	Kredit	User
115	TT.TL-231.2024-02-01	Pembayaran Rekening	302001	200.000,00	0,00	Teller
116	TT.TL-231.2024-02-01	Pembayaran Rekening	101002	0,00	200.000,00	Teller
117	TT.TL-232.2024-02-01	Pembayaran Rekening	302001	200.000,00	0,00	Teller
118	TT.TL-232.2024-02-01	Pembayaran Rekening	101002	0,00	200.000,00	Teller
119	TT.TL-233.2024-02-01	Pembayaran Rekening	302001	200.000,00	0,00	Teller
120	TT.TL-233.2024-02-01	Pembayaran Rekening	101002	0,00	200.000,00	Teller
121	TT.TL-234.2024-02-01	Pembayaran Rekening	302001	200.000,00	0,00	Teller
122	TT.TL-234.2024-02-01	Pembayaran Rekening	101002	0,00	200.000,00	Teller
123	TT.TL-235.2024-02-01	PEMBAYARAN REKENING	302001	200.000,00	0,00	Teller
124	TT.TL-235.2024-02-01	PEMBAYARAN REKENING	101002	0,00	200.000,00	Teller
125	TT.TL.201.2024-02-01	Pembayaran Rekening	302001	200.000,00	0,00	Teller
126	TT.TL.201.2024-02-01	Pembayaran Rekening	101002	0,00	200.000,00	Teller
Jumlah				6.300.000,00	6.300.000,00	

Gambar 9. Bukti Inputan Transaksi Setoran Tunai oleh Siswa

Pada akhir pelaksanaan pelatihan tim PkM UHW Perbanas melakukan evaluasi yang terdiri dari empat komponen penilaian yaitu (1) evaluasi penyelenggaraan, (2) evaluasi konsumsi, (3) evaluasi terhadap materi dan (4) evaluasi terhadap lima narasumber (Supriyono et al., 2020). Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* (Sihotang, Sistiyanini, et al., 2024) dari angka satu kurang sekali sampai dengan angka lima, sangat baik.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengukur manfaat dari kegiatan PkM terhadap mitra (Atin et al., 2023; Sihotang, Rokhmania, et al., 2024)

Rata-rata penilaian peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan bernilai 4,82 sehingga kategorinya adalah baik. Penilaian pada penyajian konsumsi memiliki rata-rata nilai 4,75 dan termasuk kategori baik juga. Penilaian terhadap materi rata-rata pada angka 4,82. Rata-rata penilaian terhadap narasumber adalah 4,66. Secara keseluruhan penilaian peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan adalah baik dengan rata-rata nilai 4,76. Rincian penilaian tersebut tercantum pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Pelatihan Operasional Transaksi Teller

No	Jenis Penilaian	Nilai
1.	Penyelenggaraan	4,82
2.	Konsumsi	4,75
3.	Materi	4,82
4.	Narasumber	4,66
Rata-rata Nilai		4,76

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil evaluasi secara langsung sejumlah siswa yang mengikuti pelatihan cukup antusias. Jaringan internet sekolah yang kurang stabil menjadi kendala proses inputan transaksi. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan telepon pintar (*smartphone*) masing-masing siswa sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Siswa siswi cukup cekatan pada proses inputan data. Tingkat kesalahan berulang yang sering dilakukan hanya dua sampai dengan tiga orang siswa sehingga tidak terlalu signifikan.

Peserta pelatihan juga menyampaikan bahwa materi yang disampaikan membantu siswa untuk melanjutkan ke dunia kerja. Dampak langsung dari kegiatan pelatihan ini adalah memberikan gambaran langsung kepada peserta pelatihan terkait pengoperasian transaksi teller di bank, sehingga siswa siswi dapat memahami tanggung jawabnya ketika nanti bekerja sebagai teller (Yulita, Neno, & Pale, 2022). Pihak guru pengampu dan kepala sekolah (SMKN 1 Surabaya) juga mengharapkan kegiatan PkM ini dapat berlangsung kembali dengan jenis transaksi perbankan lainnya.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan transaksi operasional garda depan teller sebagai bagian dari kegiatan PkM berjalan dengan lancar. Kegiatan PkM berlangsung dengan beberapa tahapan yang diawali dengan persiapan melalui koordinasi dan survei dengan pihak SMKN 1 Surabaya sebagai mitra. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan berupa teori yang meliputi tugas dan tanggungjawab seorang teller dan cara pengoperasian transaksi di aplikasi bank berbasis web. Narasumber PkM membatasi hanya pada transaksi teller yang bersifat tunai mengingat risiko yang cukup tinggi, sehingga diperlukan keterampilan kerja berupa kecermatan dan keakuratan nominal serta inputan. Peserta pelatihan memahami alur transaksi tunai teller. Sejumlah siswa belum dapat melakukan inputan transaksi setoran maupun tarikan tunai sebelum dilakukan pelatihan. Hasil evaluasi setelah dilakukan pelatihan sejumlah 32 siswa dapat melakukan inputan transaksi setoran tunai (100%). Pada transaksi tarikan tunai jumlah siswa yang dapat melakukan inputan tersebut adalah 29 siswa (90,6%).

Secara keseluruhan sejumlah siswa SMKN 1, kelas 12 sebagai peserta pelatihan merasakan kemudahan pada proses inputan transaksi teller secara tunai.

Daftar Pustaka

- Anam, M. K., & Safitri, K. (2019). Peranan Pelatihan Frontliner bagi Peningkatan Kompetensi Teller di Bank Syariah. *Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2(1), 1–15.
- Atin, S., Maulana, H., Afrianto, I., Hirawan, D., Dwi Agustia, R., Finandhita, A., & Dwiguna Saputra, I. (2023). Pelatihan dan Penerapan IoT Smart Farming Hidroponik Guna Mendukung Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMAN 1 Majalaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 342–353. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12570>
- Budiana, M. K., Sihotang, E. T., Yutanto, H., Suprianto, G., Dewanto, H. T., & Ekaningtyas, D. (2023). Pendampingan Edukasi Bahasa Inggris di Rumah Belajar AKBAR Kedungturi, Surabaya. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(01), 10–21. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no01.a6986>
- Muslih, Susanto, A., Muqoddas, A., P., E. R., & Soeلمان, M. A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Keahlian Modelling Character 3D untuk Siswa dan Guru di SMK ST. FRANSISKUS SEMARANG. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(3), 228–238. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.190>
- Rahayu, N. I., Rahmayanti, S., Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, B., Misral, M., & Algusri, J. (2021). Peningkatan Kompetensi Keuangan dan Perbankan Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v1i1.3127>
- Ramdan, M., Hikmah, A. B., & Apriyani, Y. (2019). Sistem Informasi Manajemen Laboratorium Sekolah Berbasis Web Pada SMK Muhammadiyah Kawali. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i2.6961>
- Rasmila, Amalia, R., Dasmen, R. N., & Putra, A. (2021). Pelatihan Pengenalan Database dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi pada SMK Madyatama Palembang. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 3(2), 95–104.
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memosisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan 1.2.3.4. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94.
- Sihotang, E. T., Rokhmania, N., & Anggraeni. (2024). Pelatihan Operasional Bank kepada Guru-Guru SMK Bhakti Mulia Pare-Kediri. *Abdimasku*, 7(1), 190–196. <http://abdimateku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimateku/article/view/1604>
- Sihotang, E. T., Sistiyanini, E., Rokhmania, N., & Nasution, Z. (2024). Pelatihan Standar Layanan Perbankan bagi Siswa SMK NEGERI 10 Surabaya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 26–33.
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Sihotang, E. T., & Yutanto, H. (2021). Tata Kelola Organisasi Mahasiswa Melalui Pengembangan Sistem Informasi. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 21(1), 99–110. <https://doi.org/10.30812/matrik.v21i1.1391>
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sistiyarini, E., Herizon, H., & Sembiring, L. C. (2020). Pelatihan Akuntansi Bank Transaksi Back Office Bank Konvensional Bagi SMK UNITOMO Surabaya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 80–84. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3745>
- Sulistiani, H., Hamidy, F., Suaidah, S., Mersita, R., Yunita, Y., & Ismi HS, Y. (2022). Pelatihan Penerapan Accurate Accounting Software Bagi Siswa Jurusan Akuntansi di SMK N 1 Padang Cermin. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 192–197. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2038>
- Supriyono, S. E., Sistiyarini, E., & Murdiawati, D. (2020). Pelatihan Akuntansi Perbankan Kepada Guru-Guru SMK Ketintang Surabaya. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 89–92. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5015>
- Yulita, D., Neno, H., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Perbankan kepada Siswa-Siswa SMKS Khatolik Kefamenanu. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6906>